

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan tidak menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (UU RI NO.20/2008). Dari pengertian UMKM diatas secara umum definisi UMKM yaitu usaha yang terbagi dalam tiga kategori yaitu mikro,kecil dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan asset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian negara, baik negara yang sedang berkembang maupun negara yang maju. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Dimana perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor UMKM.

Banyaknya UMKM di Indonesia salah satunya yaitu di daerah jawa timur tepatnya di Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo merupakan suatu kabupaten yang terletak di provinsi jawa timur,Indonesia. Sesuai dengan data dari dinas koperasi, perdagangan Ponorogo UMKM yang berada di Ponorogo keseluruhan berjumlah tiga puluh delapan ribu tiga ratus delapan puluh tujuh (38.387) yang tersebar di 21 kecamatan yang berada di kabupatenPonorogo dan terbagi atas tiga jenis bidang UMKM yaitu bidang

perdagangan keseluruhan berjumlah dua puluh empat ribu seratus Sembilan puluh enam ( 24.196) untuk bidang produksi keseluruhan berjumlah tujuh ribu tiga ratus dua puluh satu ( 7.321) dan yang dalam bidang jasa keseluruhan berjumlah enam ribu delapan ratus tujuh puluh ( 6.870). Dengan jumlah masing-masing bidang UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo bidang perdagangan mendominasi UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo yang tersebar di 21 kecamatan (<https://eprints.umg.ac.id>, diakses pada 26 Mei 2023)

UMKM menjadi salah satu primadona didalam dunia usaha saat ini. Dari semakin banyaknya UMKM yang berada di kabupaten Ponorogo juga harus diimbangi dengan pengetahuan-pengetahuan pelaku usaha tentang bagaimana memberikan hasil yang baik dari usahanya tersebut seperti halnya memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, literasi keuangan, sikap cinta terhadap uang serta pengetahuan atas laporan keuangan dalam berusaha. Namun, ada beberapa permasalahan seperti kurangnya pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM yang berada di Ponorogo, pengelolaan keuangan yang masih belum stabil dan proses pengembangan usaha dalam hal terkait perilaku pengelolaan keuangan UMKM yang berada di Kabupaten Ponorogo (<https://eprints.umg.ac.id>, diakses pada 26 Mei 2023)

UMKM menjadi salah satu sektor yang tahan akan krisis ekonomi . UMKM terbukti dapat bertahan dibandingkan dengan usaha besar . Ponorog SENDIRI memiliki daya beli tinggi,UMKM memiliki prospek untuk berkembang dengan UMKM yang terbilang cukup banyak hal ini juga berpengaruh kepada cara pengelolaan sumber daya baik dari segi literasi

keuangan, sikap cinta uang, pengetahuan laporan keuangan dan perilaku seseorang kepada pengelolaan keuangan dalam bidang usaha masing-masing maupun dari segi yang lainnya. Hasil dari data ekonomi terbesar di Kabupaten Ponorogo Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan, industri dan jasa (<https://ponorogokab.bps.go.id> diakses pada 26 Mei 2023).

Dalam mengelola keuangan juga perlu adanya perilaku mengenai keuangan. Menurut Suryanto (2017:14) perilaku keuangan merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu.

Pelaku UMKM tersebut tentunya ada yang sudah memiliki pengalaman ataupun pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Akan tetapi juga masih banyak yang kurang memahami dan menerapkan sistem pengelolaan keuangan dengan baik dan benar supaya dapat memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM dalam mengetahui profit yang diperoleh. Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM untuk menjalankan pembukuan, pencatatan, pengelolaan keuangan akan menghambat para pelaku UMKM dalam melakukan proses pembukuan dan pengelolaan keuangan tersebut. Perilaku pengelolaan keuangan di UMKM telah menjadi suatu permasalahan yang terlalu sering terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, lebih khususnya yang menerapkan pengelolaan keuangan yang benar.

Masalah atau fenomena yang sering terjadi dalam pengelolaan keuangan dikarenakan pengetahuan dan latar belakang para pelaku bisnis UMKM tersebut (Risnaningsih, 2017). Selain itu tidak ada pemisahan keuangan antara uang usaha dengan uang kebutuhan hidup harian. Fenomena yang seperti ini sering terjadi karena para pelaku bisnis UMKM menganggap bahwa usahanya masih terbilang relatif kecil dan bersifat usaha keluarga. Banyak pembisnis UMKM yang berasumsi bahwa uang hasil usaha inilah yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pelaku UMKM tidak mengetahui berapa besar keuntungan yang dihasilkan. Dalam mengelola UMKM sangat penting bagi pelaku UMKM mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik agar suatu bisnis dapat berkembang lebih sempurna kedepannya. Walaupun di sisi lain pelaku bisnis dihadapkan dengan tantangan modal, akan tetapi sekarang sudah banyak instansi keuangan yang menawarkan bantuan modal. Adanya system pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki dampak yang positif bagi kemajuan usaha sebaliknya, jika tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka akan berdampak buruk bagi usahanya. (<https://ponorogokab.bps.go.id> (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Pentingnya-manajemen-keuangan-dalam-kehidupan-sehari-hari>).

Akan tetapi dengan jumlah usaha mikro kecil menengah yang demikian banyak di Ponorogo tentunya terdapat berbagai macam kendala dalam proses pengelolaan usaha. Salah satu masalah yang sangat banyak dihadapi para pelaku bisnis adalah pengelolaan keuangan, pada pelaku UMKM masih sangat jauh dari kata sempurna. Beberapa UMKM yang ada banyak yang masih mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan pada bisnis tersebut. Menurut dinas perdagangan koperasi dan UMKM Ponorogo

banyak UMKM yang memiliki penghasilan cukup besar. Oleh karena itu, Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM di Ponorogo karena jika pengelolaan keuangan tidak berjalan dapat menghambat kinerja serta akses pembiayaan (Rubianingrum,2018). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh risnaningsih (2017) menyatakan bahwa salah satu masalah yang sering diabaikan oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan, khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi yang baik dan benar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan sebuah usaha. Menurut Endiraras (2013) usaha yang dikelola keuangannya dan di iformasikan secara terbuka/transparan akan memberikan dampak positif bagi usaha itu sendiri.

Pelaku UMKM merupakan salah satu faktor penentu yang harus memiliki pemahaman mengenai keuangan atau pemahaman literasi keuangan yang baik lebih dahulu. Literasi keuangan di sini mencakup suatu konsep yang didahului dari kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti keahlian atau kemampuan untuk menghitung pembayaran serta pengelolaan uang dan perencanaan keuangan ( Xu dan Zia, 2011). Dengan bertambahnya pengetahuan literasi keuangan masyarakat, diharapkan masyarakat/pelaku UMKM akan membuat keputusan keuangan yang baik sehingga perencanaan keuangan bisnis atau pribadi menjadi lebih optimal dan terencana.

Dalam bisnis pelaku usaha mikro menjalankan usahanya kebanyakan hanya terfokus pada kegiatan operasionalnya dan tidak terlalu memperhatikan proses pengelolaan keuangan. Seharusnya pelaku UMKM membuat

pembukuan terkait perencanaan anggaran, pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan agar mudah dalam melakukan pengendalian. Namun kenyataannya kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan masih relatif rendah, karena mereka berfikir perencanaan anggaran bukan hal yang penting yang harus dilakukan secara sistematis, dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka. Hal ini menandakan rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro. Di dukung dengan penelitian Siregar (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha UMKM sedangkan Anggraeni (2015) mengemukakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan usaha UMKM. Pelaku UMKM sebagian besar merasa nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan yang berbasis akuntansi dan tidak ada minat untuk merekrut tenaga yang profesional ataupun memberikan pelatihan akuntansi terhadap karyawan yang sudah ada.

Perkembangan usaha dalam mengelola keuangannya juga terlihat pada sikap keuangan para pelaku UMKM. Menurut Herdjiono & Damanik (2016), sikap keuangan adalah perilaku individu terhadap uang yang dimilikinya. Sikap keuangan berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan individu. Orang yang memiliki sikap keuangan jangka panjang yang baik menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dari pada mereka yang memiliki sikap keuangan jangka pendek.

Syarat untuk mengelola keuangan dengan baik salah satunya adalah adanya pencatatan atau pembukuan keuangan yang disebut dengan laporan keuangan. Rendahnya kualitas laporan keuangan bisa jadi dikarenakan pada umumnya UMKM tersebut adalah usaha milik keluarga yang cenderung

belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaannya, hal itu disebabkan kesulitannya bagi perbankan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan membayar UMKM atas kredit yang mereka dapatkan (Endang Purwanti, 2017).

Laporan keuangan merupakan penyajian laporan terstruktur atau tersusun dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah suatu entitas yang dikuantifikasi dalam nilai suatu moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (PSAK, 2016). UMKM di Indonesia masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, itu diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan (<https://www.wartaekonomi.co.id> diakses 26 Mei 2022). Untuk menilai keuangan perkembangan suatu UMKM atau suatu usaha, maka dilihat dari laporan keuangannya yaitu dilihat dari neraca dan laporan laba rugi. Aspek keuangan sangat menentukan kualitas usaha dan yang terpenting untuk menilai kemampuan perkembangan suatu usaha tersebut untuk di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang didalamnya terdapat neraca dan laba rugi sangat berperan penting untuk mengelola keuangan suatu UMKM agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/Pentingnya-manajemen-keuangan-dalam-kehidupan-sehari-hari> ). Di Ponorogo sendiri perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM masih memiliki permasalahan. Padahal perilaku pengelolaan keuangan ini sangat penting dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan usahanya. Perilaku pengelolaan keuangan

dianggap penting dalam disiplin manajemen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Masalah perilaku pengelolaan keuangan ini terjadi karena beberapa kesalahan dalam mengelola dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM dan pelaku UMKM tidak dibekali dengan pelatihan bagaimana untuk mengelola keuangan usaha dengan benar (<https://jurnal.pknstan.ac.id> diakses pada 5 juni 2022). Kendala dan permasalahan ini dapat berdampak buruk bagi kelangsungan usaha mereka jika para pelaku usaha tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut. Pelaku UMKM juga memiliki tanggungjawab yang besar atas permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam bisnisnya tersebut jadi pelaku usaha harus mampu mengambil keputusan yang tepat ( <https://eprints.umpo.ac.id> diakses pada 5 juni 2022).

Peneliti dapat menemukan alasan mengapa memilih objek yang berada di Ponorogo. Karena dengan adanya pelaku UMKM yang begitu cukup banyak di Ponorogo ini dan dengan adanya fenomena yang dihadapi pelaku UMKM belum begitu memahami ataupun sudah ada yang paham tetapi tidak begitu fasih dalam mengetahui tentang literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai variabel literasi keuangan, Siregar (2018) melakukan penelitian yang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan usaha.



Hasil penelitian dari Fatturahman, Iqoh, Asep (2020) Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm. Berbeda dengan hasil penelitian dari Purwanti (2017) yang mengemukakan bahwa pengetahuan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan pada wirausaha UMKM. Hasil penelitian Rubianingrum & Wijayangka (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sedangkan Anggraeni (2015) mengemukakan bahwa tingkat literasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM. Dengan adanya fenomena diatas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan observasi/penelitian di Ponorogo agar peneliti dapat mengetahui lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terdapat perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap keuangan dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo”**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?

3. Apakah pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan laporan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas penulis memberikan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
2. Mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.
4. Mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

### **2. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

2. Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo

Penelitian ini diharapkan mampu di gunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar serta secara bijak untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan usahanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan di pelajari serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam lingkup pengelolaan keuangan UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dalam bidang UMKM, sehingga dapat memberikan variabel-variabel terbaru dan yang menarik yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM.

